

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL *GROUP
INVESTIGATION* DI SD NEGERI 09
SURAU GADANG PADANG**

**OLEH
Nora Wahyuni
1110013411289**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS V PADA
PEMBELAJARAN PKn DENGAN MODEL *GROUP*
***INVESTIGATION* DI SD NEGERI 09**
SURAU GADANG PADANG

OLEH
Nora Wahyuni
1110013411289

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Padang, Juni 2015

Pembimbing II

Drs. H.Yusrizal, M.Si

Erwinsyah Satria ,.S.T.,M.Si.,M.Pd

**PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN PKn
DENGAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI SD
NEGERI 09 SURAU GADANG PADANG**

Nora Wahyuni¹, Yusrizal¹, ErwinsyahSatria¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: Norawahyuni12@yahoo.com

Abstrak

This study was motivated by the learning process for doing this in the teacher still use the lecture method and learning is still centered on the teacher so that students are less active during the learning process in elementary school Civics 09 Surau Tower Padang. To enhance the learning activities of students in Civics PTK performed using the Model *Group Investigation*. classroom subject of this class is a class V SD Negeri Padang Tower 09 Surau totaling 30 people instrument used this research is observation sheet teacher activity, student activity sheets, sheet student discussions and student worksheet. Based on the results of research conducted average percentage of student discussion activity indicator in the first cycle by 35%. In the second cycle happens an increase to 73.33%. Increased activity on the student task siklus I by 30% and the second cycle occurred increased to 79.99%. While students in the concluding activity of learning materials in the first cycle by 70% and the second cycle occurred increased to 89.99%. From these results it can be concluded that learning civics with Group Investigation model can be used in teaching civics in elementary school 09 Surau Tower.

Keywords: Learning Activities, Civics, Model *Group Investigation*

A. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku

kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:271) menjelaskan bahwa:

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Badan

Standar Nasional Pendidikan/(BSNP) (2006:ii) menjelaskan bahwa secara garis besar mata pelajaran PKn mencakup: (1) dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civics knowledge*), (2) dimensi keterampilan kewarganegaraan (*civics skills*), dan (3) dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas V SD Negeri 09 Surau Gadang, pada tanggal 19 Januari 2015 tepat hari Senin pada pukul 07.30- 09.30, peneliti menyaksikan proses pembelajaran PKn pada Standar Kompetensi: 3.1 Memahami kebebasan berorganisasi. Kompetensi Dasar: 3.2 Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. Indikator: 3.1.1 Menyebutkan pengertian organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. 3.1.2 Menjelaskan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat. 3.1.3 Mengidentifikasi organisasi yang ada di masyarakat dan lingkungan sekolah dan masyarakat

Melihat bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn rendah sekali, dimana terdapat banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam pembelajaran serta, rendahnya aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan,seringnya siswa izin keluar masuk kelas. Siswa juga tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, bermain-

main dengan teman sebangkunya, dan ketika diminta guru untuk mengerjakan tugas jika ada yang belum mengerti, sehingga tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan

Kurangnya aktivitas siswa saat belajar PKn diketahui ketika guru memberikan tugas di akhir pembelajaran dimana banyak ditemukan jawaban tidak benar dari siswa. Saat pembelajaran PKn hanya beberapa siswa yang ingin mengerjakan tugas , menjawab soal, , yaitu 6 orang. Pada pengamatan peneliti melihat guru dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya melibatkan siswa, karena guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Ibu Povit (guru kelas V-A) juga diketahui bahwa kurangnya pemahaman dan aktivitas siswa terhadap materi pelajaran PKn. Dari Wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa, siswa yang kurang aktif ada 24 (43%) orang siswa, dan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran ada 6 (57%) orang siswa. Keadaan tersebut sangat mengkhawatirkan karena menyebabkan suasana belajar yang tidak menyenangkan dan kurangnya aktivitas siswa dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*

Istarani, (2012:8) menyatakan *Group Investigation* adalah model

pembelajaran dimana siswa bekerja kelompok berdasarkan model investigasi yang mereka rumuskan dan kegiatan dimulai dari pengumpulan data analisis data hingga menarik kesimpulan. Model *Group Investigation* dapat membuat siswa aktif karena siswa bisa bekerja bersama-sama atau berkelompok.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V dalam pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* di SD Negeri 09 Surau Gadang padang.

Belajar merupakan proses perubahan pada diri seseorang, baik tingkah laku, sikap, pengetahuan dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Slameto, (2011:2), “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pembelajaran menurut Corey (dalam Ruminiati, 2007:14) adalah “Suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respons terhadap situasi tertentu juga”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, yang mana dengan perubahan itu siswa mendapatkan kemampuan yang baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama

Aktivitas belajar adalah suatu perilaku yang selalu berusaha bekerja atau belajar dengan sungguh-sungguh sehingga terjadi perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman dan latihan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Arikunto (dalam Iskandar 2008:128) aktivitas siswa merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan proses pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru untuk mengetahui secara jelas masalah yang ada di kelasnya dan bagaimana mengatasinya dan guru sendiri merefleksikan dirinya dan melakukan tindakan-tindakan tertentu yang arah dan tujuannya adalah demi kepentingan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memuaskan.

Arikunto, dkk (2011:3) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan di kelas

Penelitian ini dilakukan pada tanggal Rabu 22 April 2015 tes akhir sampai 15 Mei 2015, Siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu 22 April 2015, siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 29 April 2015 siklus 1 pertemuan 3 diadakan tes akhir belajar I pada hari Kamis tanggal 30 April 2015, sedangkan pada siklus 2 pertemuan I pada hari Rabu tanggal 6 Mei, siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tujuan dari PTK adalah perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru. Oleh karena itu fokus PTK ini merupakan tindakan alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran di kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 09 Surau Padang Padang. Peneliti memilih SD Negeri 09 Surau Gadang Padang, dikarenakan pada saat guru menerangkan pembelajaran PKn belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru cenderung menggunakan

metode yang tidak bervariasi. Sehingga membuat siswa bosan dalam pelajaran dan berdampak pada kurangnya Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn. Maka peneliti ingin menerapkan inovasi-inovasi pembelajaran yang baru dan sekolah mau menerimanya dengan

siklus 2 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 13 Mei 2015, siklus 3 dilaksanakan diadakan tes akhir belajar pada hari Jumat 15 Mei 2015.

Dari rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Group Investigation*. Model ini dapat membantu aktivitas belajar siswa. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran PKn dengan model *Group Investigation* yaitu dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media pembelajaran
- c. Menyusun lembar kerja siswa (LKS)
- d. Menyusun lembar observasi kegiatan guru
- e. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation*. Pelaksanaan kegiatan ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan

pembelajaran. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen.

- a. Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok.
- b. Guru memanggil ketua kelompok dan setiap kelompok mendapat tugas satu materi tugas yang berbeda dari kelompok lain.
- c. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif dan bersifat penemuan.
- d. Setelah selesai berdiskusi, juru bicara kelompok menyampaikan hasil pembahasan kelompok.
- e. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberikan kesimpulan.
- f. Evaluasi.
- g. Penutup.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan skor presentasi aktivitas KKMnya adalah. Pada mata pelajaran PKn 70 dan presentasi indikator ketuntasan yang dicapai pada hasil belajar dan aktivitas siswa adalah 70%.1. Peningkatan aktivitas diskusi siswa meningkat menjadi 70%Peningkatan aktivitas mengerjakan tugas siswa meningkat menjadi 70%Peningkatan aktivitas menyimpulkan meningkat menjadi 70%

Sumber data penelitian diperoleh dari :

1. Data Primer

Siswa kelas V SD N 09 Surau Gadang Padang , untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn.

Peneliti ,untuk melihat tingkat kebersihan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran *Group Investigation* .

2. Data Sekunder

Arsip nilai ujian semester 1 mata pelajaran PKn

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

a). Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru pada Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	19	45 %
II	11	55 %
Rata-rata		66,50%

Dari tabel di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola

pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,50 % dengan kategori sudah cukup baik.

b) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas diskusi siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Persentase Aktivitas Diskusi Siswa pada Pembelajaran IPS melalui Model *Problem Based Learning* pada Siklus I

No	Indikator	Pertemuan ke				Ket.
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	9	30%	12	40 %	Tidak baik
2	II	12	40 %	19	46 %	Tidak baik
3	II	18	60 %	24	80 %	Cukup baik
Jumlah			30	30		

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dikemukakan persentase aktivitas diskusi siswa pada siklus I pertemuan 1 memperoleh jumlah persentase 30 % sedangkan pertemuan 2 memperoleh persentase 40 %. Berdasarkan persentase di atas dapat diketahui bahwa aktivitas diskusi siswa memperoleh rata-rata 60 .

c) Data Hasil Observasi hasil belajar siswa

Tabel. 3. Data rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	30
Jumlah siswa yang tuntas	14
Jumlah siswa yang tidak tuntas	16
Persentase ketuntasan	44,82
Rata-rata nilai tes akhir siklus	64,31

$$p = \frac{x}{N} \times 100 = \frac{13}{29} \times 100 = 44,82\%$$

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 14 orang hal ini belum mencapai target keberhasilan indikator, sementara indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 70% . sementara itu, apabila dilihat dari rata-rata skor, nilai siswa juga masih rendah 64, 31.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dalam pembelajaran PKN
- Tabel 4. .Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru Dalam Pembelajaran PKN Melalui Model *Group Investigation* pada siklus

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Ket
I	15	75 %	Cukup baik
II	16	80 %	Baik
Rata-rata		77,5 %	Baik

Dari Tabel 5, dapat dilihat analisis pada persentase guru dalam mengelola

pembelajaran memiliki rata-rata persentase sehingga sudah sangat baik, dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini disebabkan karena guru sudah melakukan keseluruhan indikator aktivitas guru dalam proses pembelajaran peningkatannya 77,55.

a) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

. Tabel 5. Jumlah dan Presentasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn melalui Model *Group Investigation* Siswa Kelas V SDN 09 Surau Gadang Pada Siklus II

No	Indikator	Pertemuan ke				Ket.
		1		2		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1	I	20	66,6 6 %	24	73,33 %	Cuku baik
2	II	20	66,6 %	28	79,99 %	baik
3	II	26	86 %	28	89,99 %	baik
Jumlah			30 %		81,10	Banyak sekali
Rata-rata		75,23				Banyak

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan rata –rata presentase aktivitas belajar siswa dalam didikusi pada siklus II adalah 73,33 ,kemudian dalam mengerjakan tugas 79 ,99 bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa di dalam pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan materi dalam bentuk lisan adalah 89,99 .dapat dikatakan sudah baik karena peneliti sudah

melakukan perencanaan yang telah matang dari siklus sebelumnya.

Hasil yang diperoleh melalui tes essay yang diberikan pada siswa. Hasil tes belajar siswa dapat dilihat pada .Berikut ini hasil tes siklus II pada pembelajaran PKn siswa kelas V-A dapat dilihat

. Tabel 6. Data Ketuntasan Penilaian Hasil Belajar PKn Siswa Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang hadir	30
Jumlah siswa yang tuntas	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6
Persentase ketuntasan	80
Rata-rata nilai tes akhir siklus II	79,66

Dari Tabel dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes berupa LDS secara keseluruhan baik sekali atau rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti dan indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu sebanyak 24 orang siswa yg tuntas, dan rata-rata nilai tes yaitu telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 79,66.

B. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V di SD Negeri 09 Surau Gadang Padang. Hal ini terlihat pada peningkatan aktivitas siswa siklus I dan II dirincikan sebagai berikut :

1. Peningkatan Pembelajaran PKn aktivitas siswa dengan menggunakan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berdiskusi rata-rata presentase indikator ini pada siklus 1 adalah 35 %. Sedangkan pada siklus II rata-rata presentase siswa dalam berdiskusi mencapai 73,33 %
2. Pembelajaran PKn aktivitas siswa dengan menggunakan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas rata-rata presentase indikator ini pada siklus 1 adalah 30 %. Sedangkan pada siklus II rata-rata presentase siswa dalam mengerjakan tugas mencapai 79,99 %.
3. Pembelajaran PKn aktivitas siswa dengan menggunakan Model *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam

mengerjakan tugas rata-rata presentase indikator ini pada siklus 1 adalah 70 % . Sedangkan pada siklus II rata-rata presentase siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran adalah 89,99 %.

C. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan model *Group Investigation* berikut:

1. Bagi siswa diharapkan aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena aktivitas dapat menjadi sebab dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, pelaksanaan model *Group Investigation* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat mendorong siswa untuk belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar pelaksanaan model *Group Investigation* agar dapat dilaksanakan dengan baik lagi.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

Slameto.2011. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* .Jakarta: RinekaCipta.

Iskandar, 2008.*Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press

Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP